

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah,2011:10). Sebagaimana dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB I ketentuan umum pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN,2010:2).

Pendidikan adalah proporsisi yang esensial dari kehidupan seseorang. Harus diakui bahwa tingkat pendidikan dapat menjadi ukuran tingkat kemampuan berpikir dan bertindak seseorang. hal ini menandai bahwa pendidikan dalam konteks ini tidak harus diperoleh dari sistem pendidikan formal (semata yang biasanya diselenggarakan oleh suatu lembaga resmi (pemerintah), melainkan bisa diperoleh juga dari lembaga non formal (Pupuh Faturrahman,2000:142).

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan allah, manusia, dan alam semesta. Pendidikan dalam islam yaitu suatu kegiatan dalam bentuk arahan,bimbingan,

pembinaan, perintah, pemberian pengetahuan, penjelasan, pendalaman, pencerahan akal dan spiritual, pencerdasan, pengajaran, dan penyucian diri. Seluruh kegiatan tersebut maka pendidikan islam mengarahkan pembinaan manusia seutuhnya (Abuddin Nata, 2010:26).

Salah satu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi manusia secara utuh yaitu pendidikan keagamaan. sebagaimana dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan / atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Ayat 4 menyebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan berbentuk Pendidikan Diniyah, Pesantren, Pasraman, Pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis (UUSPN, 2010:16).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Malayu S.P Hasibuan, 2006:2). manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dari pimpinan terhadap usaha para anggota dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Sagala, 2007:51). Manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh pada tingkat keefektifan dan efisiensi pendidikan di lembaga yang bersangkutan.

Sebuah Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama Pendidikan islam tradisional dimana siswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai. Asrama untuk para

santri berada dalam lingkungan kompleks Pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya (Zamakhsyari Dhofier ,2011:79).

Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan sektoral yang berumur tua, tetapi memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi perkembangan dan perubahan-perubahan masyarakat yang terjadi. Kelebihan pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat apapun (Pupuh Faturrahman,2000:7-8).

Tugas seorang Kyai memang multi fungsi: sebagai guru, mubaligh. sebagai guru, Kyai menekankan kegiatan pendidikan para santri dan masyarakat sekitar agar memiliki kepribadian muslim yang utama. Sebagai mubaligh, kyai berupaya menyampaikan ajaran islam kepada siapapun berdasarkan prinsip memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Kyai pendiri sebuah Pondok Pesantren akan hidup berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan masyarakat pun merasa memilikinya (Mujamil Qomar,2007:63). Begitu pula di Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung, kedudukan kyai di Pesantren bukan sekedar memberikan ilmunya kepada para santri, tetapi juga berperan sebagai tokoh Kyai Pimpinan yang ucapan-ucapan serta perilakunya akan di contoh oleh masyarakat.

KH. Agus Ahmad Syakur, L.c. adalah Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung yang merupakan generasi ketiga setelah

menggantikan ayahnya bernama KH. Ahmad Djahid yang sekarang menjadi Ketua Yayasan. Beliau secara rutin mengadakan Pengajian di masyarakat dengan upaya memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan masyarakat terutama dalam memberikan pemahaman tentang ilmu agama.

Ciri umum yang dapat diketahui adalah Pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Beberapa peneliti menyebut sebagai sebuah sub-kultur yang bersifat *idiosyncratic*. Cara pengajarannya pun unik (Sulthon Masyhud,2003:3). Begitu pula dengan Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung, Pesantren ini merupakan perpaduan antara salafi danKhalafiyah (Ashriyah) dengan membudayakan santri dan warga Pesantren untuk membaca,mempelajari Al-Quran serta mempelajari kajian kitab kuning Tradisional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2016, diperoleh kenyataan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung merupakan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal yang bergerak di Bidang Keagamaan dengan upaya untuk mengembangkan Pendidikan Pondok Pesantren meliputi Pembelajaran Al-Qur'an (*Tajwid,Tafsir Jalalain*) dan Kitab Kuning Tradisional. Kitab yang dipelajari yaitu *Tauhid, fiqih, akhlak, hadist, b.arab (nahwu dan shorof)*. Ada beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan yaitu Metode *Musafahah* untuk Pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan untuk pembelajaran Kitab Kuning dengan menggunakan Metode *sorogan, bandongan, hafalan serta Bandongan* terbalik. *Bandongan* Terbalik yaitu Dibaca dulu arabnya, diterangkan, kemudian diartikan. Artinya Kyai membacakan,

menerjemahkan kemudian santri mendengarkan dan mengikuti bacaan kalimat demi kalimat, selanjutnya para santri membaca ulang apa yang sudah di hafalkan dari awal sampai akhir. setelah santri hafal dan bersama-sama membacakan ulang teks Arab dan terjemahannya, barulah santri diperbolehkan untuk melogat/menulis terjemahan di kitab kuning. *Bandongan Terbalik* ini diterapkan berdasarkan musyawarah Kyai Pimpinan bersama para Ustadz/Ustadzah untuk memberikan kemudahan kepada para santri dalam memahami Kitab Kuning. Selain itu ada pembelajaran yang dilakukan diluar jadwal Pondok Pesantren seperti Ekstrakurikuler, Pesantren kilat, Pembinaan *Tilawatil Qur'an*.

Seiring dengan Pembelajaran yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren, pada pelaksanaan manajemen pembelajarannya masih belum optimal. Hal ini karena pengaturan jadwal Kegiatan santri masih terdapat waktu yang kosong, pengaturan data yang belum tersiapkan, selain itu gairah belajar santri yang terkadang naik turun dikarenakan kemampuan santri berbeda-beda, sehingga santri dalam memahami Pembelajaran yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren belum maksimal sehingga perlu adanya perhatian secara serius dari para pengajar, karena Pembelajaran itu terdiri dari banyak komponen yang saling bergantung dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren.

Dengan demikian Keberhasilan suatu Pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pelaksanaan Manajemen pembelajarannya. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi

terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Untuk menjadi Pondok Pesantren yang siap bersaing di masa Depan, Manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Pesantren yang diharapkan mampu menghasilkan Pendidikan Pesantren yang berlandaskan Al-Quran dan Berakhlak mulia.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti secara lebih lanjut dan muncul beberapa permasalahan yang mendasar diantaranya apa yang menjadi latar belakang Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Falah? Bagaimana Proses dan Teknik Pengelolaan Pembelajaran? Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Falah? Bagaimana hasil yang dicapai selama ini ? Apa faktor penunjang dan penghambat dari Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung? Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk mengambil fokus penelitian dengan judul “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN**” (Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung).

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana latar alamiah Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung ?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage kota Bandung?

4. Bagaimana evaluasi manajemen Pembelajaran pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung?
5. Bagaimana Keberhasilan yang dicapai dalam Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung?
6. Apa faktor Penunjang dan Penghambat terhadap Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung?

### **C. Tujuan dan kegunaan**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar alaminya Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung
2. Untuk mengetahui perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage kota Bandung
4. Untuk mengetahui evaluasi Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung
5. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung
6. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat terhadap Manajemen pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung.

Sedangkan kegunaan penelitian yang diharapkan dengan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
  1. Berguna untuk pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam.
  2. Berguna untuk mengembangkan ilmu atau khasanah ilmu khususnya Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren.
- b. Secara Praktis
  1. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung bagi para pengelola Pondok Pesantren terutama Pimpinan Pondok Pesantren.
  2. Berguna sebagai refleksi bagi peneliti dan yang diteliti khususnya tentang Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung.
  3. Berguna bagi kemajuan para Ustadz, Ustadzah dan semua pihak di Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh (Moleong, 2011:4).

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah adanya latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman;
- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan
- c. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari (Moleong, 2011:8).

Atas dasar asumsi seperti itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah mengenai keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan ini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.

Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa Inggris artinya “*To Manage*” yaitu mengatur. Artinya yaitu suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut M Manullang mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (2012:5).

Manajemen mengandung arti suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan diakhiri oleh pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan, manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Jaja Jahari, 2013: 2).

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Seperti menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (tim dosen administrasi pendidikan UPI). Berarti beberapa definisi menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa tidak pernah di batasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menurut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya (Aunurrahman,2011:33)

Pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada “mengajar”, pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Eveline Siregar,2010:13)

Pembelajaran menurut Komisi Pendidikan umum abad 21 (Unesco,1996,85) adalah mencakup empat pilar pendidikan yaitu: (1) *Learning to know*, (2) *Learning to do*, (3) *Learning to live Together*, *Learning to live with others*, dan (4) *Learning to be*. *Learning to know* adalah upaya memahami instrumen instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan sebagai alat, pengetahuan tersebut diharapkan akan memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan agar mereka dapat hidup dengan

harkat dan martabatnya dalam rangka mengembangkan keterampilan-keterampilan kerja dan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang diperlukan. *Learning to do* lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan. *Learning to live together, learning to live with other*, pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik. *Learning To be*, sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan, bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaknya mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. Keempat pilar pendidikan sebagaimana dipaparkan di atas, sekaligus merupakan misi dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pendidikan (Aunurrahman, 2010:6-8).

Manajemen Pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen Pembelajaran seperti meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran (Teguh Triwiyanto, 2015:33).

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh di dalam masyarakat Indonesia untuk melayani berbagai kebutuhan dari masyarakat. Pesantren melayani kebutuhan pendidikan ketika masyarakat haus akan ilmu pengetahuan islam. Metode pengajaran dikembangkan oleh Kyai. santri yang cerdas dan memiliki kelebihan, mendapat perhatian istimewa dan didorong secara pribadi oleh Kyai secukupnya. semua santri mendapat perhatian yang seksama dari Kyai. tingkah laku moralnya secara teliti diperhatikan. santri diperlakukan sebagai mahluk terhormat, sebagai titipan tuhan yang harus disanjung. kepada santri ditanamkan perasaan tanggung jawab untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan mereka tentang islam kepada orang lain, mencurahkan waktu dan tenaga untuk belajar terus menerus sepanjang hidup, dan mengamalkan ilmu merupakan kewajiban dan ibadah (Pupuh Faturrahman,2000:104-105).

Pesantren dalam sistem Pembelajarannya harus mengembangkan dengan berpijak kepada potensi-potensi keunggulan yang ada dan yang telah mentradisi. yaitu mengembangkan strategi dan metode belajar mengajar yang memadukan atau mengembangkan keterkaitan dan keterhubungan antara berbagai materi pokok bidang studi secara harmonis dan dikaitkan dengan niat,kemampuan dan kebutuhan peserta didik (santri). serta dihubungkan pula dengan kehidupan sekarang dan masa datang (Pupuh Faturrahman,2000:104-105).

Keberhasilan suatu pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pelaksanaan Manajemen Pembelajarannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa,sarana, alat, media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Faktor lain

dari dimensi lingkungan dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009:197). Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren.

Pendidikan merupakan kegiatan internalisasi dan pewarisan nilai budaya dalam masyarakat. budaya terhadap pendidikan mempunyai beberapa fungsi, antara lain: mewujudkan masyarakat yang cerdas, transmisi budaya, pengendalian social, dan sebagai analisis kedudukan dalam masyarakat, sebagai alat kemajuan dan pengembangan budaya sebagai dasar untuk menentukan tujuan pendidikan (Uus Ruswandi, 2011:86).

Maka Dari sudut pendekatan kebudayaan, proses dan keberadaan pendidikan dapat diamati dari berbagai wujud ekspresi budaya dalam berbagai bentuknya. Dapat diamati dari nilai, ide dan gagasannya dari aktifitas yang dilakukannya, dan dari wujud benda fisik sarana dan berkas-berkas yang pernah ditinggalkannya sebagai hasilnya. wujud kebudayaan itu ada tiga, yaitu:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola mantap dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat,2009:150).

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teori kebudayaan sebagai landasan ilmunya. Atas dasar itu, ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas dijadikan dasar sistematisasi rumusan masalah untuk menganalisis deskriptif Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung, terkait dengan alasan dipilihnya Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren setiap sistem yang ada dalam sebuah lembaga atau organisasi tentu tidak terlepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat.

Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap Pelaksanaan Pendidikan dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan pendidikan dalam meraih tujuan.

Faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat mengevaluasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah manajemen, dengan demikian usaha meniru suatu manajemen akan selalu diukur keberhasilannya dengan upaya mengadopsi faktor keberhasilannya, dan berupaya mencegah timbulnya faktor penghambat.

Secara Skematis Kerangka pemikiran tersebut digambarkan di bawah ini:

## Bagan 1.1

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN

#### MIFTAHUL FALAH GEDEBAGE KOTA BANDUNG

